

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yaitu merupakan sesuatu yang merupakan inti dari problematika (Arikunto S. , 2010, hlm.118) Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Z) adalah hasil belajar siswa dan yang menjadi variabel independen adalah Iklim Kelas yang meliputi *student cohesiveness, teacher support, involvement, investigation, task orientation, cooperation* dan *equity* (X) dan motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel intervening. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X baik kelas IIS ataupun MIA SMA Kartika XIX-I Bandung.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm.3). Jenis penelitian ini adalah *survey explanatory*.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm.37).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas peminatan yakni X IIS dan siswa kelas lintas minat yakni X MIA SMA Kartika XIX-I Bandung seperti terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Populasi Siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	X IIS 1	46
2	X IIS 2	45
3	X IIS 3	45
4	X IIS 4	47
5	X MIA 1	45
6	X MIA 2	45
7	X MIA 3	46
8	X MIA 4	46
9	X MIA 5	46
JUMLAH SISWA		411

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung

1.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010, hlm.174). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel (Kuncoro, 2012, hlm.44)

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus diatas tingkat presisi yang ditetapkan adalah sebesar 5%, maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{411}{411 \cdot (0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{410}{411 \cdot (0.0025) + 1} \end{aligned}$$

$$= \frac{411}{2.0275}$$

$$= 202$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 202 orang siswa, yang melibatkan 9 kelas yaitu kelas X IIS dan X MIA masing-masing terdiri dari 4 kelas dan 5 kelas MIA yang dijadikan sampel untuk percobaan penelitian.

Adapun cara-cara pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling *random*, dengan demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2010).

Setelah mendapatkan jumlah sampel minimal, maka selanjutnya adalah perhitungan sampel secara *proporsional random sampling*. Memakai rumusan alokasi proporsional sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana : n = ukuran sampel (Kuncoro, 2012, hlm.45)

N_i = ukuran populasi

N = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

penarikan sampel siswa akan dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3. 2
Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Nama kelas	Jumlah siswa
1	X IIS 1	$\frac{46}{411} \times 202 = 23$
2	X IIS 2	$\frac{45}{411} \times 202 = 22$
3	X IIS 3	$\frac{45}{411} \times 202 = 22$
4	X IIS 4	$\frac{47}{411} \times 202 = 24$
5.	X MIA 1	$\frac{45}{411} \times 202 = 22$
6	X MIA 2	$\frac{45}{411} \times 202 = 22$
7	X MIA 3	$\frac{45}{411} \times 202 = 22$
8	X MIA 4	$\frac{45}{411} \times 202 = 22$
9	X MIA 5	$\frac{46}{411} \times 202 = 23$
Jumlah siswa		202

Sumber :Guru Mata pelajaran Ekonomi SMA Kartika XIX-I Bandung

1.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang sesuai. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep analitis	Skala
Variabel Terikat				
Hasil Belajar Siswa (Y)	Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh inividu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Marwan Hamid, 2013).	Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2016/2017 . yang merupakan suatu gambaran umum berupa nilai bagi siswa atas apa yang di dapat selama disekolah dan mengikuti Ujian Tengah Semester	Sejumlah skor akhir siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh dari kegiatan proses belajar pembelajaran selama satu semester ganjil siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung	Interval
Variabel Bebas				
Iklim Kelas (X)	Rawnsley & Fisher mengemukakan bahwa iklim kelas adalah keadaan psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya (Utami, 2015).	Segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim kelas yang baik dapat memberikan dorongan untuk bertindak	Data diperoleh dari angket dengan menggunakan skala numerikal mengenai indikator-indikator yang terdapat dalam iklim kelas, yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Student Cohesiveness</i> (Kekompakan siswa) dapat diukur dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan bergaul dan kerjasama antar siswa lainnya. • Seberapa jauh siswa tahu/mengenal karakter teman-teman di kelas • Seberapa besar siswa mendapat dukungan-dukungan dari siswa lainnya 2. <i>Teacher Support</i> (Dukungan guru) dapat diukur dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Seberapa besar dukungan dan perhatian guru terhadap siswa • Sejauh mana guru memiliki hubungan yang baik dengan siswa lainnya • Tingkat kepedulian guru 	Ordinal

-
- terhadap siswa lainnya
3. *Involvement* (Keterlibatan siswa dalam pembelajaran) dapat diukur dengan :
 - Kekatifan siswa ketika proses pembelajaran
 - Selalu terlibat dalam proses pembelajaran baik belajar dikelas maupun belajar secara kelompok,
 4. *Investigation* (Kegiatan penyelidikan) dapat diukur dengan :
 - Sejauh mana siswa mampu memecahkan suatu masalah ketika proses pembelajaran
 - Seberapa besar rasa ingin tahu siswa untuk menggali pemahaman siswa dengan cara mencari sumber/informasi lainnya.
 5. *Task Orientation* (Orientasi Tugas) dapat diukur dengan :
 - Kepatuhan siswa terhadap arahan-arahan yang diberikan oleh guru baik berupa tugas atau arahan lainnya yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran
 6. *Cooperation* (Kerjasama siswa) dapat diukur dengan :
 - Keterlibatan siswa ketika berdiskusi dan bekerjasama dengan teman lainnya
 - Menyadari akan pentingnya belajar secara kelompok dengan bertukar pikiran dengan teman lainnya.
 7. *Equity* (Kesetaraan) dapat diukur dengan :
 - Siswa mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru.
-

			<ul style="list-style-type: none"> Guru tidak membedakan dengan siswa lainnya, guru memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa lainnya. 	
Motivasi Belajar (Z)	<p>Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual peranannya khas dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. (Sardiman, 2014: 75)</p>	<p>Dorongan atau motif belajar siswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran ekonomi.</p>	<p>Indikator-indikator untuk mengukur motivasi adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dorongan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran Dorongan untuk mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran Dorongan untuk belajar secara mandiri. Dorongan untuk menghindari hukuman guru Dorongan untuk mendapat pujian dari guru Dorongan untuk menyenangkan hati orang tua Dorongan untuk mendapatkan nilai yang bagus Dorongan untuk mendapatkan pengakuan teman-teman 	Ordinal

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden yang menjadi sampel dengan menyebarkan angket/kuesioner penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literasi/kepuustakaan atau biasa disebut dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Alat pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Angket/Kuesioner, yaitu penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada sampel penelitian atau responden yaitu siswa kelas X IIS dan MIA SMA Kartika XIX-I Bandung yang dijadikan sampel penelitian mengenai iklim kelas, dan motivasi belajar.

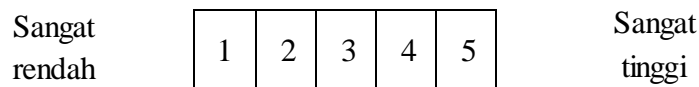
- 2) Studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait variabel terikat (Z) yaitu hasil belajar siswa berupa nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas X IIS dan MIA pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

1.6 Instrumen Penelitian

Untuk dapat menentukan data dalam penelitian maka diperlukan adanya pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket atau kuisisioner, dalam penelitian ini dipandang dari cara menjawab menggunakan kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. dan dipandang dari jawabannya menggunakan kuisisioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya menurut Arikunto (Arikunto S. , 2010, hlm. 195) sebelum kuisisioner disusun, maka harus dilalui prosedur :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala numerikal (*Numeric Scale*). adapun contoh skala *numerical* sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Skala Pengukuran

Dari skala tersebut, responden hanya memberi tanda pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, dan dari skala ini memiliki dua kutub (bipolar) dari kedua ujungnya. Dan skala ini merupakan skala interval.

1.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Selanjutnya agar hasil instrumen tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel iklim kelas dan motivasi belajar. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Iklim Kelas	48
2.	Motivasi Belajar	9
Jumlah		57

Sumber: Lampiran A

1.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Menurut Arikunto (Arikunto S. , 2010, hlm.211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment*

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

B. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (Arikunto S. , 2010, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto S. , 2010, hlm. 224})$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel”

Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Kuisisioner	No.Item	No.Item Tidak Valid*	Reliabilitas Koefisien Alpha**
1	Iklm Kelas	Skala iklim kelas	1-48	-	0,9461
2	Motivasi Belajar	Skala Motivasi Belajar	49-57	-	0,8691

Sumber: Lampiran C

Merujuk Tabel 3.5 diperoleh informasi objektif bahwa :

1. Berdasarkan seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel baik iklim kelas atau motivasi belajar dinyatakan 57 pernyataan valid, maka dari itu seluruh item pernyataan layak dijadikan sebagai instrument penelitian.
2. Setelah item dinyatakan valid , dari kedua kuisisioner variabel yang digunakan yaitu iklim kelas dengan menggunakan skala WIHIC (*What Is Happening in This Class*) dan skala motivasi belajar, dengan tingkat reliabilitas yang memadai ($C\alpha = 0,05$ atau 5%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa :
 - a) Skor variabel iklim kelas adalah komposit dari 7 indikator yaitu

- ✓ *Student Cohensiveness* skor item 1-8
- ✓ *Teacher Support* skor item 9-16
- ✓ *Involvement* skor item 17-21
- ✓ *Investigation* skor item 22-26
- ✓ *Task Orientation* skor item 27-34
- ✓ *Cooperation* skor item 35-41
- ✓ *Equity* 42-48

Sedangkan skor variabel motivasi adalah komposit dari skor item 49-57.

3. Hasil tabulasi data set penelitian final setelah di uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran C.

1.7.2 Teknik Pengolahan Data

1.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui grafik P-Plot atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05, begitupun sebaliknya.

1.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (Rohmana, 2013, hlm. 141). Hal demikian terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana.

Dalam mengaplikasikan analisis jalur (*Path Analysis*), menurut Kusnendi berpendapat bahwa

“Ada satu asumsi klasik yang tidak dapat dilanggar dalam mengaplikasikan analisis jalur, yaitu asumsi multikolinearitas. Pelanggaran terhadap asumsi ini akan menjadikan hasil estimasi parameter model kurang dapat dipercaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh estimasi koefisien determinasi yang tinggi estimasi koefisien jalur secara statistik tidak ada signifikan. Karena itu, sebelum

koefisien jalur dihitung terlebih dahulu asumsi multikolinearitas diuji (Kusnendi, 2008, hlm.160)”

Kusnendi memberikan alasan mengapa asumsi multikolinearitas dalam analisis jalur ini tidak dapat dilanggar karena:

“Apabila data sampelnya memiliki masalah multikolinearitas, dalam arti antarvariabel penyebab terdapat hubungan linier yang sempurna, eksak, *perfectly predicted* atau *singularity* maka akan menghasilkan matriks non *positive definitife*, artinya parameter model yang tidak dapat diestimasi, dan keluaran dalam bentuk diagram, gagal ditampilkan atau jika parameter model dapat diestimasi dan keluaran diagram jalur berhasil ditampilkan, tetapi hasilnya kurang dapat dipercaya (Kusnendi, 2008, hlm.52)”.

Adapun cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

1. Bilamana $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
2. Bilamana $VIF < 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

1.8 Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang digunakan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm.6)

Dengan kriteria kategorisasi sebagai berikut :

$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$: Moderat

$X \leq (\mu - 1,0 \sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor minimum + skor maksimum/2)

σ = simpangan baku teoritis = (skor maksimum – skor minimum/6)

2. Teknik Analisis Data dengan Analisis *Path* (jalur)

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval sehingga menurut (Riduwan, 2013, hlm.30) karena menggunakan skala numerik, maka data tidak perlu dirubah dari data ordinal menjadi interval, karena dengan skala numerik data sudah di interval kan. Selanjutnya interval langsung diolah dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Dalam (Riduwan, 2013, hlm.114) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- c. Melakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi, dan varians data dari masing-masing variabel.
- d. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan *path analysis*.

Dalam (Riduwan, 2013, hlm.289-293) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *path analysis* adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Menurut Kusnendi (Kusnendi, 2004) untuk merumuskan persamaan struktural meragakannya dalam bentuk diagram jalur. Berdasarkan kerangka pemikiran, hubungan kausal antara variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut :

Dari diagram tersebut diketahui bahwa persamaan struktural dalam penelitian ini terdiri dari tiga sub struktur .

- Persamaan sub-struktur 1 yang menjelaskan hubungan kausal antara iklim kelas (X) yang meliputi *student cohesiveness*, *teacher support*, *involvement*, *investigation*, *task orientation*, *cooperation* dan *equity* terhadap motivasi belajar siswa (Y). Persamaannya adalah :

$$Y = \rho_{Yx1} X1 + \rho_{Yx2} X2 + \rho_{Yx3} X3 + \rho_{Yx4} X4 + \rho_{Yx5} X5 + \rho_{Yx6} X6 + \rho_{Yx7} X7 + e1$$

Keterangan :

Y = Motivasi belajar

X1 = *Student Cohensiveness*

X2 = *Teacher Support*

X3 = *Involvement*

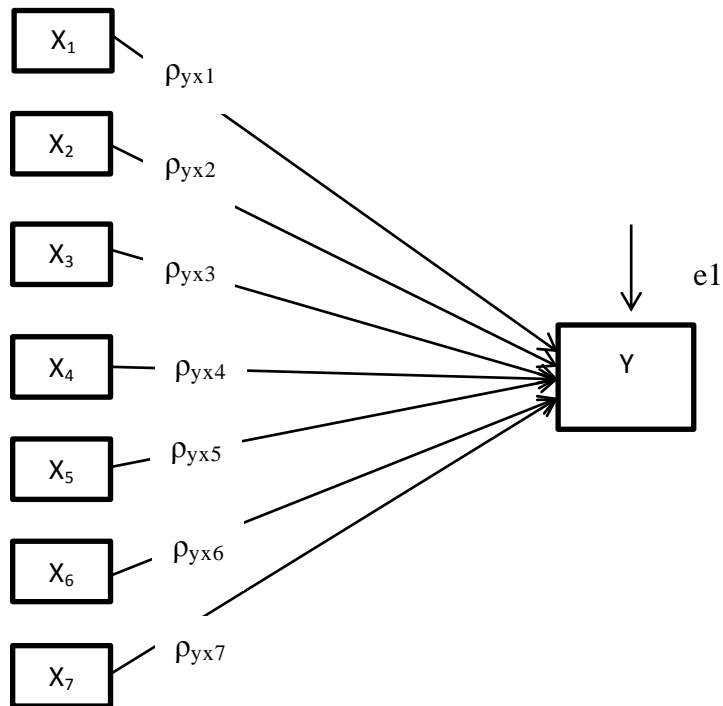
X4 = *Investigation*

X5 = *Task Orientation*

X6 = *Cooperation*

X7 = *Equity*

e1 = faktor residual



Gambar 3.2
Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 1

- Persamaan sub-struktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal iklim kelas (X) terhadap hasil belajar (Z) adalah :

$$Z = \rho_{ZX1}X1 + \rho_{ZX2}X2 + \rho_{ZX3}X3 + \rho_{ZX4}X4 + \rho_{ZX5}X5 + \rho_{ZX6}X6 + \rho_{ZX7}X7 + \rho_{ZY}Y + e2$$

Keterangan :

Z = hasil belajar siswa

Y = Motivasi Belajar

X1 = *Student Cohensiveness*

X2 = *Teacher Support*

X3 = *Involvement*

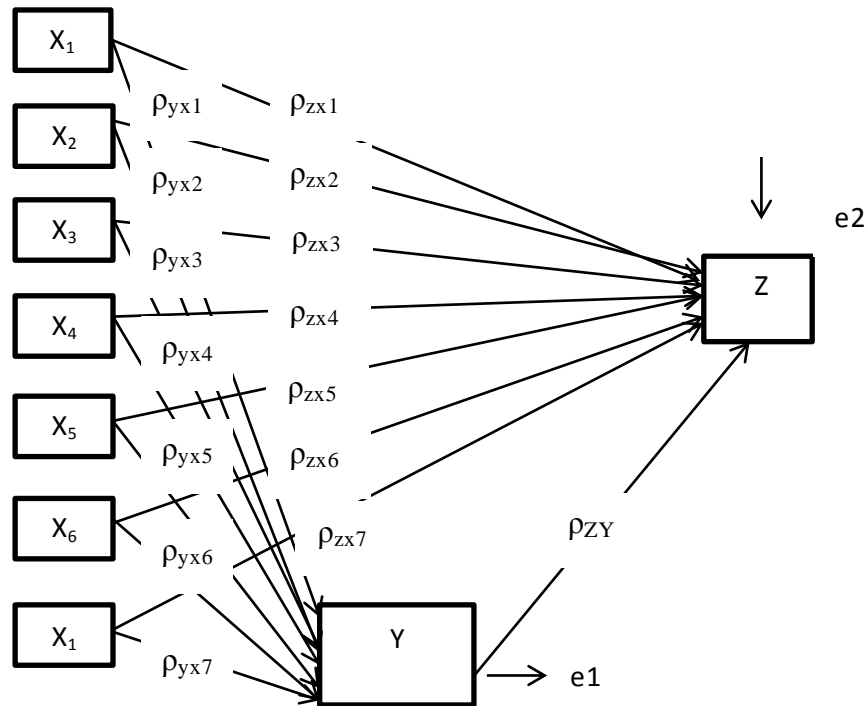
X4 = *Investigation*

X5 = *Task Orientation*

X6 = *Cooperation*

X7 = *Equity*

e2 = faktor residual



Gambar 3.3
Diagram Analisis Jalur Sub Struktur 2

- 2) Menghitung koefisien jalur dengan menghitung uji R^2 , Uji F dan Uji t untuk menguji hipotesis

1.9 Pengujian Hipotesis

1.9.1 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan pengujian signifikansi dalam penelitian ini yaitu:

Student cohesiveness

$$H_0 : R_1 = R_1 = 0$$

$$H_a : R_1 = R_1 \neq 0$$

Teacher support

$$H_0 : R_2 = R_2 = 0$$

$$H_a : R_2 = R_2 \neq 0$$

Involvement

$$H_0 : R_3 = R_3 = 0$$

$$H_a : R_3 = R_3 \neq 0$$

Investigation

$$H_0 : R_4 = R_4 = 0$$

$$H_a : R_4 = R_4 \neq 0$$

Task orientation

$$H_0 : R_5 = R_5 = 0$$

$$H_a : R_5 = R_5 \neq 0$$

Cooperation

$$H_0 : R_6 = R_6 = 0$$

$$H_a : R_6 = R_6 \neq 0$$

Equity

$$H_0 : R_7 = R_7 = 0$$

$$H_a : R_7 = R_7 \neq 0$$

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 < sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk menguji apakah penelitian ini bisa dilanjutkan atau tidak. Jika H_a terbukti diterima maka pengujian secara individual (pengujian antarvariabel) dapat dilanjutkan.

1.9.2 Pengujian Hipotesis Secara Individual (Uji-t)

Uji t adalah suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis (Rohmana, 2013, hlm.38).

Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). pengujian t statistika ini merupakan uji signifikansi satu arah.

Untuk melakukan pengujian signifikansi dalam penelitian ini yaitu:

a. Struktural Model-1

Student cohensiveness

$$Ho : \rho_{yx1} = \rho_{yx1} = 0$$

$$Ha : \rho_{yx1} = \rho_{yx1} > 0$$

Teacher support

$$Ho : \rho_{yx2} = \rho_{yx2} = 0$$

$$Ha : \rho_{yx2} = \rho_{yx2} > 0$$

Involvement

$$Ho : \rho_{yx3} = \rho_{yx3} = 0$$

$$Ha : \rho_{yx3} = \rho_{yx3} > 0$$

Investigation

$$Ho : \rho_{yx4} = \rho_{yx4} = 0$$

$$Ha : \rho_{yx4} = \rho_{yx4} > 0$$

Task orientation

$$Ho : \rho_{yx5} = \rho_{yx5} = 0$$

$$Ha : \rho_{yx5} = \rho_{yx5} > 0$$

Cooperation

$$Ho : \rho_{yx6} = \rho_{yx6} = 0$$

$$Ha : \rho_{yx6} = \rho_{yx6} > 0$$

Equity

$$Ho : \rho_{yx7} = \rho_{yx7} = 0$$

$$Ha : \rho_{yx7} = \rho_{yx7} > 0$$

a. Struktural Model-2

Student cohensiveness

$$Ho : \rho_{zx1} = \rho_{zx1} = 0$$

$$Ha : \rho_{zx1} = \rho_{zx1} > 0$$

Teacher support

$$Ho : \rho_{zx2} = \rho_{zx2} = 0$$

$$Ha : \rho_{zx2} = \rho_{zx2} > 0$$

Task orientation

$$Ho : \rho_{zx5} = \rho_{zx5} = 0$$

$$Ha : \rho_{zx5} = \rho_{zx5} > 0$$

Cooperation

$$Ho : \rho_{zx6} = \rho_{zx6} = 0$$

$$Ha : \rho_{zx6} = \rho_{zx6} > 0$$

Involvement

$$H_0 : \rho_{zx3} = \rho_{zx3} = 0$$

$$H_a : \rho_{zx3} = \rho_{zx3} > 0$$

Investigation

$$H_0 : \rho_{zx4} = \rho_{zx4} \leq 0$$

$$H_a : \rho_{zx4} = \rho_{zx4} > 0$$

Equity

$$H_0 : \rho_{zx7} = \rho_{zx7} = 0$$

$$H_a : \rho_{zx7} = \rho_{zx7} > 0$$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

